# PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM ALIH SARJANA

# UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA

# 2023

**Umi Asih Dwiyatun**

# Pengaruh Video Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas V di MIN 3 Sukoharjo

# Abstrak

Pendidikan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi perlu diberikan pada anak usia sekolah terutama mengenai organ reproduksi wanita dan perubahan fisik yang terjadi pada anak saat menjelang menarche. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada siswi kelas V di MIN 3 Sukoharjo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian pre eksperimen. Desain penelitian ini menerapkan rancangan *One Group Pretest-Post test Design.* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa putri di MIN 3 Sukoharjo. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik siswa kelas V MIN 3 Sukoharjo adalah berusia 11 tahun (22 orang atau 73,3%) dan belum mengalami menstruasi (22 orang atau 73,3%); 2) Nilai rata-rata pretest pengetahuan tentang menstruasi siswa kelas V MIN 3 Sukoharjo termasuk dalam kategori kurang (7,33) dan nilai rata-rata postest pengetahuan tentang menstruasi siswa kelas V MIN 3 Sukoharjo termasuk dalam kategori baik (10,67); dan 3) Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetuan tentang menstruasi pada siswa di MIN 3 Sukoharjo (*Asymp. Sig. 2 tailed* value 0,000 ≤ 0,05).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetuan tentang menstruasi pada siswa di MIN 3 Sukoharjo.

Kata kunci: video, pengetahuan, remaja, menstruasi

Daftar Pustaka: 37

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM KUSUMA HUSADA UNIVERSITY**

**2023**

**Umi Asih Dwiyatun**

**The Effect of Menstruation Health Education Videos on the Level of Knowledge of Class V Students at MIN 3 Sukoharjo**

***Abstract***

*Education about reproductive health knowledge needs to be given to school-age children, especially regarding the female reproductive organs and the physical changes that occur in children just before menarche. The research purpuse was analyzed the effect of health education using video media on the level of knowledge about menstruation in fifth grade students at MIN 3 Sukoharjo. The research type is a quantitative research, using pre-experimental research methods. The research design applies the One Group Pretest-Post test Design. The sample are 30 female students at MIN 3 Sukoharjo. The research instrument is a questionnaire. Data analysis methods used univariate and*

*bivariate analysis.*

*The results showed that 1) The characteristics of the students in class V MIN 3 Sukoharjo were 11 years old (22 people or 73.3%) and had not experienced menstruation (22 people or 73.3%); 2) The pretest average score of knowledge about menstruation for class V MIN 3 Sukoharjo is included in the poor category (7.33) and the average posttest value for knowledge about menstruation for class V MIN 3 Sukoharjo is included in the good category (10.67); and 3) There is an effect of providing health education using video media on increasing knowledge about menstruation in students at MIN 3 Sukoharjo (Asymp. Sig. 2 tailed value 0.000 ≤ 0.05).*

*From this study it can be concluded that there is an effect of providing health education with video media on increasing knowledge about menstruation in students at MIN 3 Sukoharjo.*

*Keywords: video, knowledge, youth, menstruation Bibliography: 37*

**PENDAHULUAN**

Awal dari masa pubertas seorang wanita adalah menarche. Menarche merupakan menstruasi pertama perempuan dimana cairan darah yang mengandung banyak pembuluh darah keluar dari alat kelamin wanita yang terjadi pada masa awal remaja dalam rentan usia 10-16 tahun sebelum memasuki masa reproduksi. Di Negara maju dan berkembang ditemukan beberapa variasi usia menarche pada anak, Berdasarkan data, di Indonesia anak yang mengalami menarche bervariasi antara 10-16 tahun dan rata- rata menarche pada usia 12 tahun 5 bulan, dari data tersebut diketahui bahwa di Indonesia terjadinya menarche lebih dini (Retnaningsih, 2018). Belakangan ini, usia datangnya menstruasi semakin dini di Indonesia. Hasil data yang menginformasikan mengenai menstruasi pertama kali dialami oleh 29% responden pada umur 13 tahun, 24% pada umur 14 tahun, dan 23% pada umur 12 tahun, selain itu ada fenomena yang menarik, 7% responden wanita mengalami haid pertamanya pada umur 10-11 tahun. Hanya sedikit sekali (0,5 %) responden remaja wanita yang belum mendapat menstruasi (Hartati, et al., 2019).

Pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan- perubahan fisik dan psikologis terkait menstruasi sangatlah dibutuhkan. Selain dukungan sosial dari ibu dan tenaga kesehatan, program Pendidikan Kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif siswa tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Irianto, 2015).

Peran orang tua sangat diperlukan dalam upaya mengenalkan menstruasi pada remaja putri, guna membantu pemahaman remaja putri mengenai menstruasi itu sendiri. Selain dukungan sosial dari ibu dan tenaga kesehatan, program Pendidikan Kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif siswa tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Haryono, 2016).

Pendidikan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi perlu diberikan pada anak usia sekolah terutama mengenai organ reproduksi wanita, perubahan fisik yang terjadi pada anak saat menjelang menarche (menstruasi pertama), cara menjaga kebersihan pada organ kewanitaan saat menjelang menstruasi dan setelah menstruasi, sertas dampak buruk yang terjadi jika tidak bisa menjaga kesehatan organ reproduksi. Pendidikan tentang reproduksi ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya dampak negatif dalam menghadapi menarche seperti ketidaktahuan akan perubahan fisik dan psikisnya dan kebingungan untuk melakukan higenitas saat menstruasi pertama kali datang yang berakibat terhadap kesehatan organ reproduksinya (Husna, et al, 2018).

Peneliti memilih memberikan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi menggunakan mediavideo. Video menyajikan gambar bergerak kepada siswi disamping suara yang menyertainya, video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata, video dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswi, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik dibandingkan dengan media cetak seperti leaflet, poster dan booklet, yang hanya menggunakan visual saja (Rusyanti, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MIN 3 Sukoharjo, didapatkan siswi pada kelas V yang bergabung dari kelas V-A dan V-B berjumlah 30. Peneliti juga melakukan diskusi terhadap 15 siswi dari yang belum mengalami menarche. Isi wawancara berkaitan dengan pengetahuan tentang menstruasi dan menarche. Peneliti melakukan diskusi dengan tanya jawab pada 15 orang siswi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 70% siswi kurang mengetahui tentang menstruasi sedangkan 30% siswi lainnya mengatakan kurang siap menghadapi menarche dan menstruasi.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) mengatakan bahwa siswi kelas V di MIN 3 Sukoharjo ada beberapa yang sudah mengalami menstruasi dan ada yang belum mengalami menstruasi. Menurut Guru UKS, setidaknya sebesar 70% dari jumlah seluruh siswi kelas V mengalami ketidaktahuan dalam menghadapi menstruasi, dengan alasan kurangnya pengetahuan siswi mengenai menstruasi tersebut karena pihak sekolah belum pernah melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi untuk anak anak

Pendidikan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi perlu diberikan pada anak usia sekolah terutama mengenai organ reproduksi wanita, perubahan fisik yang terjadi pada anak saat menjelang menarche (menstruasi pertama), cara menjaga kebersihan pada organ kewanitaan saat menjelang menstruasi dan setelah menstruasi, sertas dampak buruk yang terjadi jika tidak bisa menjaga kesehatan organ reproduksi sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan tentang gangguan menstruasi dengan pendidikan kesehatan yang menarik yaitu dengan menggunakan media video animasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakanMedia Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi pada Siswi Kelas V di MI Negeri 3 Sukoharjo.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design.* Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan observasi sebanyak dua kali sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) pada subjek penelitian. Tujuan *one group pre test-post test design* ini adalah untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri sebanyak 30 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* . Uji analisa data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

**HASIL**

1. **ANALISIS UNIVARIAT**
2. **Karakteristik Responden**

### Tabel 4.1 Distribusi sampel berdasarkan umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur** | **Jumlah Responden** | **Persentase** |
| 11 tahun | 22 | 73,3% |
| 12 tahun | 8 | 26,7% |
| Total | 30 | 100,00% |

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 11 tahun yaitu 22 orang (73,3%) atau termasuk dalam remaja awal

Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Menstrasi yang Dialami Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mensturasi** | **Jumlah Responden** | **Persentase** |
| Sudah Menstruasi | 8 | 26,7% |
| Belum Menstruasi | 22 | 73,3% |
| Total | 30 | 100,0% |

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah siswa yang belum mengalami menstruasi yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

1. **Analisa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video**

**Tabel 4.3 Data statistik Deskriprif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Min | Max | Mean | SD |
| Pretest | 4 | 13 | 7,33 | 2,29 |
| Postest | 7 | 13 | 10,67 | 2,04 |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai pretest didapatkan nilai minimum 4, nilai maksimum 13, nilai rata-rata 7,33 dan standard deviasi sebesar 2,29. Sedangkan pada nilai posttest didapatkan nilai minimum 7, nilai maksimum 13, nilai rata-rata 10,67 dan standard deviasi sebesar 2,04.

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Menstruasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Pengetahuan** | **Pretest** | | **Posttest** | |
| Jumlah | % | Jumlah | % |
| Baik | 6 | 20,0% | 18 | 60,0% |
| Cukup | 10 | 33,3% | 12 | 40,0% |
| Kurang | 14 | 46,7% | 0 | 0,0% |
| Jumlah | 30 | 100% | 30 | 100% |
| Rata-rata | 7,33 |  | 10,67 |  |

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang menstruasi sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas termasuk dalam kategori pengetahuan kurang yaitu 14 siswa atau 46,7%. Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi baik yaitu 18 siswa atau 60,0%. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan tentang menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video adalah 7,33 (pengetahuan kurang) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video rata-rata pengetahuan tentang menstruasi meningkat menjadi 10,67 (pengetahuan baik).

1. **ANALISIS BIVARIAT**

### Uji normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Statistik** | **Df** | **Signifikansi** |
| Nilai Pretest | 0,918 | 30 | 0,023 |
| Nilai Posttest | 0,806 | 30 | 0,000 |

Sumber : Data primer Diolah 2023

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shappiro-wilk* menunjukkan bahwa nilai pretest didapatkan nilai Sig. 0,023 dan dan posttest didapatkan nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya data berdistribusi tidak normal.

1. Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Uji Bivariat

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kecemasan | Rata-rata | Kategori | Z score | Sig p  value |
| Pretest | 7,33 | Kurang | 4,307 | 0,000 |
| Posttest | 10,67 | Baik |

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video adalah 7,33 (kurang) dan rata-rata pengetahuan tentang menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video adalah 10,67 (baik). Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan siswa putri tentang menstruasi di MIN 3 Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan Asymp. Sig. 2 tailed value 0,000 (p ≤ 0,05) secara statistik maka terdapat terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetuan tentang menstruasi pada siswa di MIN 3 Sukoharjo.

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VI MIN 3 Sukoharjo adalah berusia 11 tahun. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur/usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Usia hubungannya dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi reproduksi, komposisi biokimiawi termaksud sistem hormonal wanita (Hasnani, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V MIN 3 Sukoharjo adalah belum mengalami menstruasi. Pada remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik yang berhubungan dengan pubertas. Pubertas adalah masa pematangan seksual yang dialami oleh perempuan di usia 10-14 tahun dan laki-laki pada usia 12-16 tahun (Stöppler, 2018). Pubertas pada perempuan ditandai dengan menstruasi yaitu pengeluaran darah secara teratur setiap bulan dari rahim. Remaja perempuan dapat mengalami masalah saat menstruasi baik fisiologis (dalam batas normal) atau patologis (perlu diwaspadai). Implikasi dari permasalahan terkait menstruasi tersebut dapat mempengaruhi kesehatan organ reproduksi (Sinaga dkk, 2017).

## Analisa Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Pada Siswa Kelas V MIN 3 Sukoharjo Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang menstruasi sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas termasuk dalam kategori pengetahuan kurang yaitu 14 siswa atau 46,7%. Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media video mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi baik yaitu 18 siswa atau 60,0%. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan tentang menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video adalah 7,33 (pengetahuan kurang) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video rata-rata pengetahuan tentang menstruasi meningkat menjadi 10,67 (pengetahuan baik).

Hal ini selaras dengan penelitian Yumaeroh dan Susanti (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 48 (77,4%). Sedengkan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video sebagian besar dalam kategori baik yaitu 39 (62,9%).

Peningkatan pengetahuan responden disebabkan oleh diterimanya informasi oleh responden selama promosi kesehatan. Informasi tentang menstruasi selanjutnya akan menambah pemahaman responden tentang menstruasi sehingga akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang menstrasi. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan, sehingga berdasarkan pengalaman diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap dan pengetahuan seseorang (Fitriani, dan Achmad, 2017).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yaitu tahu (mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan rangsangan yang telah diterima), memahami (menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui secara benar), aplikasi (menggunakan materi dengan kondisi yang benar), analisis (kemampuan menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain), sintesis (kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan), evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Hasnani, 2019).

**Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan tentang mentruasi pada siswa kelas V MIN 3 Sukoharjo**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan *Asymp. Sig. 2 tailed* value 0,000 (p ≤ 0,05) secara statistik maka terdapat terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetuan tentang menstruasi pada siswa di MIN 3 Sukoharjo Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan oleh praktisi kesehatan secara teratur dan terencana. Untuk membantu keberhasilan pendidikan kesehatan maka dibutuhkan alat bantu (media). Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada individu dapat merubah seseorang untuk berperilaku lebih baik, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan, menjadikan kesehatan yang harus ditanamkan dalam diri individu, bertanggung jawab terhadap kesehatan pribadi, kesehatan lingkungan dan masyarakat (Yumaeroh dan Susanti, 2019).

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam menerima materi, tetapi dalam menggunakan media, harus mengetahui karakteristik tersebut sebelum dipilih dan digunakan dalam suatu pendidikan kesehatan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya bersifat preventif yaitu dengan cara pemberian edukasi terkait anemia khususnya pada remaja putri dengan menggunakan media video guna meningkatkan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja. Media video yang dapat memberikan stimulasi secara nyata berisi gambar gerak dan unsur suara dengan durasi waktu relatif pendek yang ditayangkan dalam bentuk video. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan anemia dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri.

Video merupakan alat bantu yang dinilai tepat jika digunakan dalam pendidikan kesehatan. Keunggulan media video dapat memberikan realita yang mungkin sulit direkam oleh mata serta pikiran sasaran, dapat sebagai pemicu diskusi tentang pengetahuan, efektif bagi sasaran yang jumlahnya besar serta dapat diulang kembali, mudah dalam penggunaan dan tidak membutuhkan ruangan gelap. Peningkatan pengetahuan responden yang mengikuti penyuluhan dengan media video lebih tinggi dibandingkan dengan mengikuti penyuluhan menggunakan modul. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan (Tuzzahroh, 2015).

Keunggulan media video antara lain video mampu menyampaikan hal rumit dengan gambar dan animasi sederhana sehingga mudah dipahami. Media viedo dalam kegiatan penyuluhan akan membuat peserta penyuluhan lebih lama menginat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi (Fitriani, 2019). Video menyajikan gambar bergerak kepada siswi disamping suara yang menyertainya, video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata, video dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswi, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal- hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik dibandingkan dengan media cetak seperti leaflet, poster dan booklet, yang hanya menggunakan visual saja (Rusyanti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusyanti, et al., (2019) yang menunjukkan video dapat meningkatkan pengetahuan (nilai p <0,001). Metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan (nilai p <0,001). Terdapat peningkatan pengetahuan remaja pada kelompok video tetapi tidak lebih tinggi dari remaja pada kelompok ceramah (nilai p = 0,185). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa video meningkatkan pengetahuan remaja dalam menghadapi menstruasi pertama.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Yumaeroh dan Susanti (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi di SMP N 1 Gamping. Media video dapat digunakan untuk melakukan penyuluhan kesehatan dengan topik yang lain dengan responden remaja.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Penyembuhan Laserasi Jalan Lahir Di Pmb Ummi Latifah Bantul bahwa:

* + 1. Karakteristik siswa kelas V MIN 3 Sukoharjo adalah berusia 11 tahun (22 orang atau 73,3%) dan belum mengalami menstruasi (22 orang atau 73,3%).
    2. Nilai rata-rata pretest pengetahuan tentang menstruasi siswa kelas V MIN 3 Sukoharjo termasuk dalam kategori kurang (7,33) dan nilai rata-rata postest pengetahuan tentang menstruasi siswa kelas V MIN 3 Sukoharjo termasuk dalam kategori baik (10,67)
    3. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetuan tentang menstruasi pada siswa di MIN 3 Sukoharjo (*Asymp. Sig. 2 tailed* value 0,000 ≤ 0,05).

**DAFTAR PUSTAKA**

Anestya, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta. Journal of Materials Processing Technology, 1(1), 1–8.

Budiman. (2013). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Elvi, Eka (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan UMTAS, Vol.2, No.1, 3.

Fitriani, N.L., dan S. Andriyani. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *FIKES FPOK-UPI*.

Fitriani, H. dan Achmad. (2017). Pengaruh Intervensi Relaksasi Otot Progresif terhadap *Dismenore* Primer pada Remaja. *Faletehan Health Journal* 4(3):2-151

Fitriani, S. (2013). *Promosi Kesehatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu

Fitriani, SD; Rizza, U; Rosmana, D; Rahmat, M; Mulyo, GPE. (2019). Penyuluha Anemia Gizi Denganmedia Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikapremaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tahun 2019poltekkes Kemenkes Bandung* Volume 11 Nomor 1.

Hartati, Wahyudi dan Handoyo.(2019).Pengaruh Video Animasi “Menstruasi” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche.*Jurnal Keperawatan Mersi*. Vol.8, No.2, 43-49.

Hartati, Wahyudi dan Handoyo.(2019).Pengaruh Video Animasi “Menstruasi” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche.Jurnal Keperawatan Mersi. Vol.8, No.2, 43-49.

Haryono, Rudi. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*.Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Hasnani, F. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik*. Quality : Jurnal Kesehatan* Vol. 13 No. 1, Mei 2019 e ISSN 2655-2434 (online).

Hidayat, A.A. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hitatami, Esti.,dkk. (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Beresiko Tinggi Melalui Layanan Pesan Singkat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil*. Desember 2014. IJEMC* : 1(1) ;48-54.

Husna, F; Mindarsih Eko dan Melania.(2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Disminorea Kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta. Jurnal Medika Respati, Vol.13, No.2, 25-36.

Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproduction Health) Teori dan Praktikum*. Bandung: Alfabeta

Kusmiran. (2013).*Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Kustandi, C dan Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital* Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.

Laila NN. (2017). *Buku Pintar Menstruasi*. Yogyakarta: Buku Biru; 2017. Lestari, D.D. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatandan SMS Reminder Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tahun 2015*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Lestari, Titik. (2016). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogykarta: Nuha Medika

Maulana, H. D. . (2014) *Promosi Kesehatan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Mumpuni, A., dan Andang, T. (2013). *45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Edisi Pertama. Rapha Publishing Yogyakarta.

Nagari, PM; Savitri, OI; Putra, AH; Anggraeni, DS; Nugraha, AAS. (2021). Edukasi Kesehatan Melalui Video Sebagai Upaya Antisipasi Covid-19 di Desa Pandansari Lor. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, 60-65, 2021

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Retnaningsih, Wulandari dan Afriana. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, Vol.9, No.1, 57-64.

Rusyanti, Siti. (2019). Media Video Berpengaruh Terhadap Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama. Jurnal Obstretika Scientia, Vol.7, No.1, 362

Sinaga, E., Saribanon, N., Sa’ adah, SN., Salamah, U., Murti, YA., Trisnamiati, A. & Lorita, S. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional

Stöppler, M. C. (2018). Puberty. Retrieved from: <https://www.medicinenet.com/>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfebeta.

Tuzzahroh, F. (2015). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa Di SD. *INFOKES*, 3(3), 63–75.

Yanti, D.. (2017). Hubungan anatara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya dan Komplikasi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Diwilayah Tanah Sareal Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Volume 8 No. 1 Mei 2016 ISSN: 2302-172

Yumaeroh, F; dan Susanti, D (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Personal Hygiene saat Menstruasi di SMPN 1 Gamping. *Media Ilmu Kesehatan* Vol. 8, No. 3, Desember 2019

Yuni, Natalia. (2016). *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika